

Pengaruh Kurs Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di BEI

Mexano Hans Gery

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat (UNISBAR)

<https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.654>

Abstract

This study aims to determine the effect of Exchange Rate and Bi Rate on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange. The taking of this title is based on the economic phenomena that have occurred in recent years, the occurrence of Covid-19 being the main factor for the ups and downs of the Indonesian economy. This is the basis for examining the effect of the exchange rate on the composite stock price index on the Indonesian stock exchange. This study uses a type of quantitative research. The data taken in this study includes the entire Jakarta Composite Index listed on the Indonesia Stock Exchange from January 2015 to December 2021, the data is referred to as Time Series data. With the results of the study stating Seeing the results of the tests that have been carried out proves that the exchange rate has an effect on the stock price index with sig $0.005 < 0.05$, the Bi Rate has a significant effect on the composite stock price index with sig $0.000 < 0.05$ and simultaneously the exchange rate and exchange rate have an effect to the composite stock price index with sig $0.000 < 0.05$. With a coefficient of determination of 0.455, this indicates that inflation and the Bi Rate can predict information about the composite stock price index of 45.5%, the rest are influenced by other variables.

Keywords : exchange rate, Bi Rate and Composite Stock Price Index (IHSG)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurs dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan judul ini didasari pada fenomena ekonomi yang terjadi beberapa tahun terakhir, terjadinya covid-19 menjadi faktor utama naik turunnya perekonomian indonesia hal ini yang mendasari untuk meneliti pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang diambil pada penelitian ini mencakup keseluruhan Indeks Harga Saham Gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terhitung januari 2015 sampai dengan desember 2021 data disebut sebagai data *Time Series*. Dengan hasil penelitian menyatakan Melihat hasil uji yang telah dilakukan membuktikan bahwa kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham dengan sig $0,005 < 0,05$, Bi Rate berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dengan sig $0,000 < 0,05$ serta secara simultan kurs dan nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan dengan sig $0,000 < 0,05$. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,455, Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dan Bi Rate dapat memprediksi informasi mengenai indeks harga saham gabungan sebesar 45,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci : kurs, Bi Rate dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

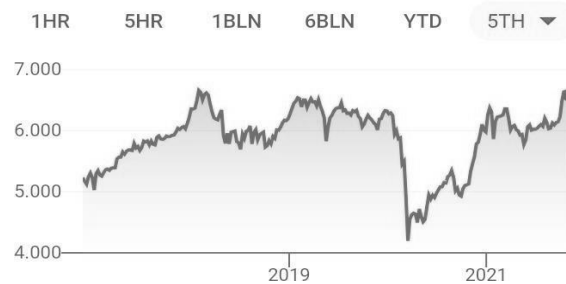
Pasar modal merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena melalui kegiatan jual beli di pasar modal dapat diketahui daya beli penanam modal atau disebut investor yang sering kali dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung risiko. Besar kecilnya risiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan negara khususnya dibidang ekonomi, politik dan sosial. Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Kondisi yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal adalah kondisi makro ekonomi dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator - indikator ekonomi moneter diantaranya adalah tingkat suku bunga, inflasi dan kurs. Dari faktor-faktor tersebut terindikasi dapat mempengaruhi naik turunnya indeks di bursa saham..

Bagi investor atau pemodal saham atau pergerakan indeks harga saham yang menjadi indikator paling penting dalam menentukan, apakah pemodal saham akan menjual atau membeli satu lembar slot saham atau beberapa lembar slot saham. Data yang tercatat dalam statistik diketahui bahwa kinerja indek harga saham gabungan 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa kinerja pergerakan indek harga saham gabungan(IHSG)

mengalami kenaikan atau penurunan. Tahun 2015 sebelum keputusan penutupan saham akhir desember, pada bulan november IHSG menurun sebanyak 3,55% dengan nilai 5.861,25 pada perdagangan pertama awal bulan november indeks harga saham gabungan mencapai 4,01%. Melemahnya IHSG juga dialami bursa saham pada kawasan negara Asia lainnya yang juga terjun ke dalam zona merah. Nilai jual beli saham yang tercatat sebanyak Rp7,95T (triliun) dengan volume sebesar 8,94M (miliar) unit saham. Frekuensi perdagangan sebanyak 374.729 kali. Rupiah yang merosot memaksa pemodal saham atau disebut sebagai investor untuk melakukan aksi jual saham secara besar-besaran.

Pada masa pandemic covid 19 ini diberbagai sector perekonomian dunia berubah secara drastic, sehingga mempengaruhi seluruh sector di seluruh dunia termasuk Indonesia, bias kita lihat dari pergerakan IHSG sebagai berikut

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan



Sumber: www.ihsidx.com

Berdasarkan grafik di atas Pergerakan indeks harga saham gabungan pada tahun 2019 samapi 2021 Pada tahun 2020 sempat merosot tajam tepatnya di bulan maret dengan volume 4.194, 94 penyebabnya ialah covid 19 tetapi IHSG berhasil melakukan pembalikan arah pada desember 2020 dengan volume 5.979, 07. Pada tahun 2021 IHSG mengalami pemulihan dengan volume 6.575, 44

Bramantio et al (2013) Mengatakan ada dua pendapat mengenai hubungan antara tingkat inflasi dengan indeks harga saham gabungan. Pendapat pertama menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham gabungan. Pendapat ini berdasarkan asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *cost push inflation*, kurs merupakan tolo ukur suatu negara melihat bagaimana perekonomian yang terjadi pada masa sekarang sehingga dapat diketahui kondisidari suatu perekonomian di suatu negara seperti indonesia

selain kurs, pada masa transisi pandemic covid 19 ini faktor lain yang mempengaruhi IHSG yaitu Bi Rate adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (stance) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. BI rate diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan di dalam mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi. Menurut Raharjo dan Elida (2015). Suku bunga yang berubah akan mempengaruhi Indeks harga Saham Gabungan .

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengambil judul penelitian mengenai Pengaruh kurs Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah Bi Rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Apakah kurs dan Bi rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

LANDASAN TEORI

IHSG

Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu bagian dari indeks pasar modal yang digunakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dahulu disebut sebagai Bursa Efek Jakarta (BEJ). Diperkenalkan pertama kali sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ pada tanggal 1 April 1983.(<http://www.idx.co.id>).Indeks harga merupakan pergerakan suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya. Angka yang ada pada Indeks Harga Saham adalah angka- angka yang menjadi tolak ukur situasi pasar modal, yang digunakan sebagai alat analisis. Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh emiten saham yang tercatat di bursa efek.(Widoatmodjo, 2015).

KURS

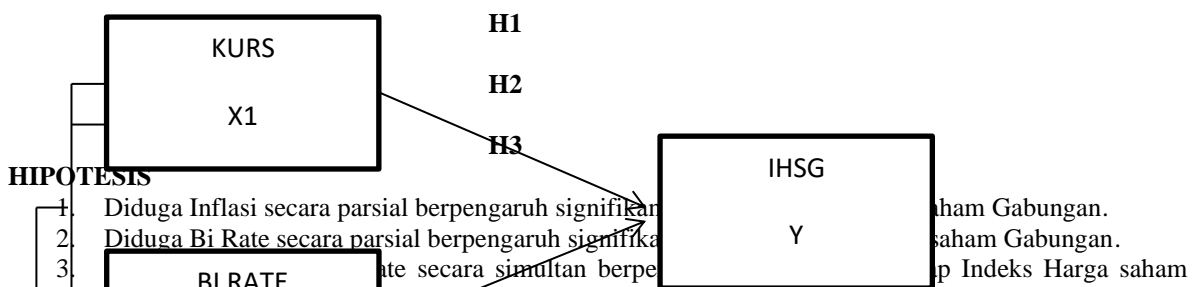
Kurs adalah alat perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara (Hasibuan, 2005 : 14). Menurut Mankiw (2005 : 309), para ekonom membedakan kurs menjadi dua yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal adalah harga relatif

dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri merosot. Turunnya harga valuta asing disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar valuta asing disebabkan adanya perubahan permintaan dan penawaran dalam bursa valuta asing.

BI RATE

Menurut Dahlan Siamat dalam bukunya yang berjudul “ Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan moneter dan perbankan” menyebutkan bahwa “BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara priodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter”. Suku bunga acuan atau yang biasa disebut dengan BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulan pada rapat Dewan Gubernur. Besaran suku bunga yang telah ditetapkan akan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dan deskriptif. Penelitian asosiatif yaitu menurut Sugiyono (2018) penelitian yang menggambarkan 2 variabel atau lebih, sedangkan deskriptif mencari hubungan variabel dengan variabel lainnya.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah keseluruhan data indeks harga saham gabungan (IHSG), kurs dan nilai tukar rupiah pada dolar Amerika selama periode pengamatan 2015-2021.

Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Sugiyono (2017:85) *purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Alasan menggunakan teknik tersebut yaitu untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi sesuai dengan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil dihitung sejak awal bulan Januari 2015 - bulan Desember 2021. Data disebut sebagai *Time Series*

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh dari www.ihs.idx.com dan Data yang digunakan adalah data bulanan selama tahun 2017-2021
- b. Data bulanan Tingkat Inflasi periode 2017-2021 berdasarkan Harga Konsumen (IHK) konstan atau tetap yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam satuan persen
- c. Tingkat suku bunga bulanan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 (dalam satuan %). Dalam penelitian ini tingkat Bi Rate yang digunakan adalah periode bulanan.

Sumber Data

Data yang akan diteliti menggunakan Data sekunder menurut Sugiyono (2018:213) data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam

bentuk file dokumen atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal *online*, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

IHSG

Indeks harga saham gabungan adalah indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek Indonesia yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal.

Rumus :

$$\text{IHSG} = \frac{\sum \text{Nilai pasar}}{\sum \text{Nilai Dasar}} \times 100$$

KURS

Nilai tukar mata uang saat ini dapat dikur dengan dollar.

BI RATE

Tingkat suku bunga bulanan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 (dalam satuan %). Dalam penelitian ini tingkat Bi Rate yang digunakan adalah periode bulanan.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik menggunakan SPSS 16. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyanto (2014) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada sesuai pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t dihitung terhadap t tabel dengan ketentuan.

2. Uji F (uji Simultan)

Menurut Ghazali (2013:98) uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) macam yaitu Uji T (Parsial)

dan Uji F (Simultan) Adapun hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Uji T (Secara Parsial)

Hasil dari penelitian ini berdasarkan Uji t yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari spss adalah sebagai berikut:

Hasil Uji T Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,675	1,841		7,000	,000		
kurs	,116	,079	,200	1,476	,005	,613	1,714
Bi Rate	,470	,122	,522	3,852	,000	,613	1,714

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Hasil Uji T (Secara Parsial)

1. Uji Hipotesis 1 (H1)

Hasil dari pengolahan data berdasarkan Uji T terhadap variabel (X1) kurs didapatkan nilai sig $0,005 < 0,05$ maka kurs berpengaruh sig terhadap IHSG (Y)

2. Uji Hipotesis 2 (H2)

Hasil dari pengolahan data Uji T terhadap variabel (X2) Bi rate didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka Bi Rate berpengaruh sig terhadap IHSG (Y)

Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Hasil dari Uji f yang telah dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Untuk melakukan uji f dapat dilihat tabel anova di bawah ini:

Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,421	2	2,532	8,539	,000 ^b
	Residual	17,889	59	,301		
	Total	21,920	55			

a. Dependent Variable: IHSG(Y)

b. Predictors: (Constant), Bi rate (X2), kurs(X1)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil dari pengolahan data dengan uji f terdapat signifikan antara kedua variabel kurs (X1) dan Bi Rate (X2) terhadap IHSG. Diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kurs (X1) dan bi rate (X2) terhadap IHSG.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) antara 0 dan 1. Hal ini berarti jika nilai R² semakin mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel independen terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam output SPSS koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel hasil uji Koefisien Determinasi yang terletak pada kolom *model summary*^b.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,503	,473	,471338	,276

a. Predictors: (Constant), BI rate, kurs

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai dari koefisien determinasi yang dihaliskan dalam dalam pengujian diatas dengan nilai adjusted R Square sebesar 0,473, hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Kurs, mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi IHSG sebesar 47,3% sedangkan sisanya 53,3% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat di ajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti dari penelitian ini, yaitu:

1. Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG Dimana nilai signifikan $0,005 < 0,05$ terhadap IHSG.
2. Bi Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi secara parsial antara Bi rate dengan IHSG
3. kurs dan Bi Rate memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap IHSG. dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya Inflasi dan Bi rate terhadap IHSG berpengaruh signifikan secara simultan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas maka di sarankan sebagai berikut.

- a. Pemerintah harus mampu mengimbangi nilai kurs pada saat inidengan memperhatikan perokonomian yang berkembang di indonesia dengan kebijakan sedemikian rupa. Karena kurs memiliki dampak bagi perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Saat profitabilitas perusahaan naik maka perusahaan akan memiliki daya saing yang tinggi sehingga akan banyak investor yang akan menanamkan modalnya di bursa efek.
- b. Bi Rate harus selalu menjaid perhatian bagi semua pihak sehingga semua pihak mendapatkan keuntungan.
- c. IHSG menjadikan salah satu tolak ukur perusahaan agar profit perusahaan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia&Sapira. 2018."*pengaruh inflaai, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2013-2017*"
- Appa,Yuni. 2014. "*pengaruh Inflasi dan kurs rupiah/dolar amerika terjadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia(BEI).*"
- Bramantio,Swandari,dan Stiadi. 2016. "*Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham di BEI Pascakrisis Ekonomi Global 2008*". Jurnal Wawasan Manajemen, Volume 3, No.2, pp. 118-130(13).
- Ekananda Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga. Eun,C.S.,Resnick,B.G., dan Sabherwal, S. 2014. *Keuangan Internasional*.Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Dan SPSS 21.*" In Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IIBM SPSS 21.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafitz, Friadi M. (2018) "*pengaruh Inflasi, Bi rate dan Kurs terhadap indeks harga saham gabungan*".

- M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2015), Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Anak Agung Gde Aditya Krisna, Ni Gusti Putu Wirawati (2013), Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. Universitas Udayana. Bali.
- Kusuma, Panji Prasetyanto. (2016)"*pengaeuh produk domestik bruto dan inflasi terhadap indeks harga saham habungan di bursa efek indonesia periode 2002-2009*".
- Krisna, AAGA&Ni Gusti PW "*pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI pada indeks harga saham gabungan di bei*".
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga